

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, pendidikan ini dimaksud sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan anak usia dini. Aspek ini berperan penting dalam perkembangan anak serta mempengaruhi masa tumbuh kembang anak dimasa selanjutnya. Menurut Anita(dalam Rifda 2020, h.164) mengemukakan bahwa bahasa anak usia dini yakni bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan untuk dirinya sendiri.

Mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, mengekspresikan perasaan. Menurut Susanto (2011, h.78) karakteristik kemampuan penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun, anak sudah mampu mengucapkan lebih dari 2,500 kosakata, tertarik menggunakan kata-kata baru, mampu mengulang 6-8 kosa kata yang harus didengar, berpartisipasi dalam suatu percakapan, banyak bertanya, dan sangat aktif berbicara.

Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Pada taman kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Adanya kemampuan menyimak diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, sebagai alat bersosialisasi, dengan menyimak juga merupakan suatu cara untuk dapat merespon orang lain.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5- 6 tahun adalah : (1) Mengulang kalimat yang lebih kompleks, (2) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, (3) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, (4) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, (5) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, (6) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), (7) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, (8) Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, di TK Iskandar Muda terlihat bahwa keseluruhan jumlah anak sebanyak 22 anak, sebagai subjek penelitian terdapat (6) anak yang belum mampu menyimak dengan optimal. Hal itu dapat dilihat anak-anak bermain sendiri saat guru sedang menyampaikan materi. Dalam

perkembangan menyimak anak memiliki tahapan – tahapan perkembangan kemampuan menyimak, menurut Jalongo (2007, h. 86) tahapan tentang perkembangan kemampuan anak dalam menyimak usia 5- 6 Tahun adalah

(1) Dapat mengenali warna dan bentuk dasar, (2) Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (di atas, di bawah, dekat, di samping), (3) Mampu menjaga informasi dalam urutan yang benar (contoh: mampu menceritakan kembali sebuah cerita secara terperinci), (4) Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak (contoh: ya, kamu boleh pergi, tapi kamu perlu pakai sepatumu), (5) Mampu merasakan perbedaan nada (tinggi/rendah) dan mengerti “tangga nada”.

Namun di TK Iskandar Muda yang berjumlah 22 orang anak dengan usia 5- 6 tahun dan yang bermasalah ada 6 orang yang kemampuan menyimak kurang optimal dalam menceritakan kembali sebuah cerita dengan bahasa sendiri. Mereka masih ragu – ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, masih kurang fokus memperhatikan guru menjelaskan, serta belum optimal dalam mengerjakan LKPD yang diberikan guru. Hal ini dapat di lihat karena guru menyampaikan materi kepada anak-anak dengan menggunakan media visual berupa buku. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video pembelajaran, anak - anak kurang tertarik untuk belajar sehingga ketika guru bertanya kepada anak tentang pelajaran yang telah disampaikan, anak tidak dapat menjawab dengan baik.

Kemampuan menyimak sangat penting dilatih oleh anak sejak dini, agar anak memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran disekolah dasar. Pada masa ini orang tua menuntut anaknya agar dapat membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan menyimak melibatkan proses pendengaran, dan pengingatan. Kemampuan menyimak anak usia dini yang masih rendah terjadi karena tingkat kemampuan setiap anak berbeda – beda. Dalam pelaksanaan

pembelajaran di PAUD harus dilakukan dengan semenarik mungkin dan juga bervariasi. Pendidik harus memilih media pembelajaran yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia dini.

Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Vivi,dkk (2017, h 143) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, media audio visual(VCD) dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak ini disebabkan penggunaan media atau alat peraga dalam bercerita dapat menambah dan menarik minat anak serta memberikan suasana baru yang berbeda dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Anny dan Lenny (2018, h 2) menyatakan bahwa anak – anak belum dapat memfokuskan perhatiannya terhadap cerita yang disampaikan oleh guru sehingga ketika diakhir pembelajaran guru bertanya tentang isi dari pembelajaran tersebut sebagian besar anak - anak belum dapat menjawabnya. Melalui metode bercerita menggunakan media wayang anak dapat lebih tertarik dan focus mendengarkan guru bercerita, dikarenakan lebih menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Riwayati dan Vivi (2021, h 120) menyatakan bahwa kegiatan menyimak dan berbicara dengan model bercerita mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara lisan dan mampu berkomunikasi sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak.

Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan media sebagai alat pendukung proses pembelajaran, diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Semakin berkembangnya teknologi informasi di masa sekarang ini banyak media pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi yang beragam seperti media audio visual yang dapat digunakan sebagai media

pembelajaran didalam kelas. Media audio visual dapat membantu peserta didik pada objek melihat pesan-pesan pada suatu rangkaian informasi yang didengar.

Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan juga melalui suara – suara atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari para penggunannya. Media ini cukup banyak memberikan pengalaman belajar kepada anak, karena mampu mengaktifkan kedua indera anak, yaitu penglihatan dan pendengarannya lebih maksimal ketika belajar.

Beberapa peranan penting media dalam kegiatan pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan mengatasi sikap pasif pada anak, media mampu memberikan variasi dalam proses belajar – mengajar, memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar – mengajar dan mempermudah tugas guru. Penggunaan media audio visual dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak yaitu menyimak. Pada media audio visual anak lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan melalui lagu – lagu dan gambar – gambar yang menarik untuk anak.

Didukung oleh penelitian sebelumnya dalam jurnal Farid (2016, h. 92) penggunaan media audio visual tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, namun terhadap kemampuan membaca pemula anak juga dapat berpengaruh. Penelitian yang dilakukan Dina dan Kamtini (2017, h. 26) di temukan bahwa “pembelajaran menggunakan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-

6 tahun”. Dapat dilihat dari hasil penggunaan media audiovisual ternyata memuaskan anak pada kelas eksperimen dibandingkan kelas control.

TK Iskandar Muda memiliki fasilitas audio visual yaitu sebuah laptop, namun kurang diterapkan karena memiliki dwi fungsi yakni dipergunakan untuk administrasi sekolah. Guru menggunakan media visual berupa buku untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada anak. Pada media buku, anak menjadi kurang tertarik untuk mendengarkan guru menjelaskan, sehingga perkembangan menyimak dan mengekspresikan ide pada orang lain berkurang. Pada masa ini orang tua sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga jarang orang tua dapat membacakan sebuah cerita kepada anak. Anak hanya mendengar cerita dari sekolah yang diceritakan oleh guru. Tidak setiap hari guru PAUD membacakan cerita kepada anak, sehingga berdampak pada perkembangan menyimak anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka saya ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Capaian Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iskandar Muda Medan T.A 2020/2021”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa masalah yang dapat di identifikasi, yaitu:

1. Kemampuan menyimak anak yang masih kurang optimal dalam menceritakan kembali sebuah cerita dengan bahasa sendiri.
2. Anak masih kurang focus memperhatikan guru menjelaskan,
3. Anak masih ragu – ragu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

4. Anak belum optimal dalam mengerjakan LKPD yang diberikan guru.
5. Media pembelajaran yang kurang menarik dalam mengembangkan bahasa anak.
6. Media audio visual belum digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari penjelasan masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalahnya yaitu pengaruh penggunaan media audio visual terhadap capaian kemampuan menyimak anak usia 5- 6 tahun di TK Iskandar Muda T.A 2020/2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah media audio visual berpengaruh terhadap capaian kemampuan menyimak anak usia 5- 6 tahun di TK Iskandar Muda T.A 2020/2021?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap capaian kemampuan menyimak anak usia 5- 6 tahun di TK Iskandar Muda T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis.
 1. Bagi anak

Mengoptimalkan kemampuan menyimak anak melalui media audio visual.

2. Bagi guru

Untuk memberikan media alternative penggunaan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak.

3. Bagi sekolah

Memberikan alternative media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak untuk lebih baik.

4. Bagi peneliti

Memberikan wawasan mengenai proses dan hasil penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menyimak anak.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan memperkaya pengetahuan tentang penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini.